

**STRATEGI IBU *SINGLE PARENT* DALAM MEMENUHI KEHIDUPAN  
KELUARGA DI DESA BATAS KECAMATAN TAMBUSAI  
KABUPATEN ROKAN HULU**

**Oleh : Monica Resta**

**Pembimbing : Ashaluddin Jalil**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini berisi mengenai strategi ibu *single parent* dalam memenuhi kehidupan keluarga serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan ibu *single parent* dalam menjalani kehidupan tanpa kehadiran pasangan serta upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan subyek yang berjumlah enam orang yang merupakan ibu *single parent* dengan jumlah tanggungan anak sebanyak dua orang atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung keabsahan data penelitian ini. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi ibu *single parent* dalam memenuhi kehidupan keluarga yaitu (1). Ekonomi yang sulit dengan pendapatan yang pas-pasan karena berusaha bekerja dan mencari pendapatan tambahan (2). *Single parent* dituntut mencari nafkah sendiri dan tanpa bantuan pihak lain (keluarga) (3). Strategi yang dilakukan ibu *Single Parent* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan mencari pekerjaan tambahan, mengikuti arisan simpan pinjam. Merasa kesepian dan kehilangan sosok pendukung ekonomi utama, menjadikan harus menjalani kehidupan yang keras. Kesimpulan penelitian bahwa: *single parent* selalu dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Sisi ekonomi mereka selalu merasa terhimpit ekonomi. Dikarenakan sibuk bekerja harus mencari nafkah menyebabkan Ibu *single parent* memiliki keterbatasan waktu untuk mengasuh anak.

**Kata Kunci : Problematika, Ibu *Single Parent*, Kehidupan Keluarga**

**STRATEGIES OF SINGLE PARENT MOTHERS IN FULFILLING FAMILY LIFE  
IN BATAS VILLAGE, TAMBUSAI SUB-DISTRICT  
ROKAN HULU DISTRICT**

**ABSTRACT**

*This research contains the strategy of single parent mothers in fulfilling family life and the efforts made to overcome the problems faced in the Border Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency. This study aims to determine the problems faced by single parent mothers in living life without the presence of a partner and the efforts made to meet family needs. The research method used in this study was qualitative with six subjects who were single parent mothers with two or more dependents. The data collection technique used is in the form of observation, interviews and documentation that supports the validity of this research data. The results of field research show that the problems faced by single parent mothers in fulfilling family life are (1). Difficult economy with mediocre income because trying to work and looking for additional income (2). Single parents are required to make a living on their own and without the help of other parties (family) (3). Feeling lonely and losing a main economic support figure, makes you have to live a hard life. The conclusion of the study that: single parents are always underestimated by the surrounding community. The economic side they always feel squeezed by the economy. Due to being busy working, having to make a living, single parent mothers have limited time to care for children..*

**Keywords: Problems, Single Parent Mothers, Family Life**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap orang pasti akan memasuki fase menjadi orang tua. Orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak-anak mereka. Keluarga yang lengkap memungkinkan anak untuk membangun kepercayaan kepada kedua orang tuanya; ini penting untuk membantu perkembangan anak. Di sisi lain, ada keluarga yang tidak utuh, di mana ayah dan ibu tinggal bersama anak-anaknya, baik karena perceraian, kematian orang tua, atau penjara orang tua. Dalam keluarga seperti ini, ayah atau ibu harus lebih banyak mengurus rumah tangga sebagai kepala keluarga.

Dalam sebuah rumah tangga, orang tua (ayah dan ibu) sangat penting untuk membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan berkembang. Di sisi lain, ada keluarga yang utuh dan keluarga yang tidak utuh. Keluarga yang utuh terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, serta struktur keluarga yang utuh, yaitu ayah, ibu, dan anak-anak. Sementara itu, keluarga yang tidak utuh terdiri dari ayah, ibu, atau anak-anak yang disebabkan oleh perceraian, kematian salah satu orang tua, atau penjara orang tua.

Dalam keluarga yang tidak utuh, salah satu dari ayah atau ibu menjalankan peran ganda sebagai orang tua. Ketika sebuah keluarga mengalami kesulitan dan mereka tidak lagi dapat mempertahankan hubungan suami-istri. Akibatnya, perpecahan dalam struktur keluarga muncul karena masing-masing anggota tidak memenuhi tanggung jawab sosialnya, yang menyebabkan struktur keluarga itu rusak. Dalam keluarga, perceraian atau kematian merupakan faktor penting yang menyebabkan ketidakseimbangan. Kemudian muncul keluarga *single parent*, yang mengubah peran dan tanggung jawab

mengasuh anak.

Seorang ibu *single parent* bertanggung jawab atas semua tugas rumah tangga, mulai dari membersihkan rumah hingga mencari nafkah keluarga. Seorang wanita harus memiliki kemampuan untuk memikul kedua tanggung jawab ini—menjadi ibu dan ayah bagi anak-anaknya. Semakin sulit untuk mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak. Ia juga harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah untuk kehidupan mereka. Semua tanggung jawab ini tidak mudah. Apalagi ketika Anda bertemu dengan wanita yang lemah, manja, dan bergantung pada orang lain. Selain itu, ia tidak terbiasa dengan kehidupan yang sulit sebelumnya karena selama pernikahan mereka, ia telah memenuhi kebutuhan suaminya. Sudah jelas bahwa menjadi seorang ibu *single parent* dengan semua tanggung jawab yang harus dipikul adalah tugas yang sangat sulit.

Tidak ada wanita yang ingin menjadi ibu dari satu anak. Karena itu bukanlah pilihan; itu adalah situasi yang sulit yang harus dihadapi dan diatasi. Namun, pada akhirnya, status itu dapat terjadi pada siapa saja. Kematian pasangan dapat menyebabkan status ini. Ibu yang tidak memiliki orang tua harus mencari nafkah seorang diri untuk memenuhi kehidupan keluarganya karena mereka menderita dan terlantar. Fenomena memiliki seorang ibu sendiri di kota dan pedesaan memberikan perspektif baru tentang struktur keluarga. Hidup yang tiba-tiba berubah menjadikan wanita satu-satunya orang yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarga. Menjadi orang tua tunggal berarti mengalami perubahan yang dapat menyebabkan masalah. Seseorang yang dulunya hanya seorang ibu sekarang harus bertanggung jawab atas anak dan keluarganya karena

tidak memiliki pasangan.

Berdasarkan data yang didapat dari dokumentasi dan observasi yang dilakukan. Desa Batas merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Tambusai. Desa Batas Memiliki 3 Dusun dengan jumlah 7 Rukun Warga, penduduk berjumlah 2675 jiwa. Fenomena mengenai *single parent* di Desa Batas terdiri dari 84 *single parent* dan terbagi menjadi 11 *single father* dan 73 *single mother*. 73 orang *single mother* dengan berbagai macam jenis pekerjaan seperti, karyawan honorer, pedagang kecil, wiraswasta, petani, buruh, bahkan masih ada *single mother* yang masih menjadi IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan penghasilan dari orang tua atau pemberian anaknya. Bila kita melihat kehidupan masyarakat kalangan bawah, dalam keluarga tersebut tentunya memiliki permasalahan atau *problem*.

Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih lagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya seorang diri karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia. Kematian yang mendadak juga membuat seorang ibu *single parent* harus siap untuk menjadi tulang punggung keluarga dan menggantikan tugas sang suami yang lebih dulu berpulang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan membahas mengenai berbagai problematika yang dihadapi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di Desa Batas Kecamatan Tambusai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi strategi ibu *single parent* dalam memenuhi

kebutuhan keluarga dan mengasuh anaknya

2. Apa upaya yang dilakukan ibu *single parent* dalam memenuhi keperluan kehidupan keluarganya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan agar:

1. Untuk mengetahui bagaimana ibu *Single parent* memenuhi kebutuhan keluarga serta mengasuh anaknya
2. Untuk mengetahui upaya ibu *Single parent* memenuhi kebutuhan keluarga.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Keluarga dalam menghadapi problematika keluarga ibu *single parent*.

2. Manfaat praktis.

Bermanfaat sebagai bahan kajian bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Single Parent*

Gunawan (2006) menyatakan bahwa orang tua tunggal adalah mereka yang menjalankan peran ganda sebagai orang tua (ayah atau ibu) secara mandiri karena kehilangan atau terpisah dengan pasangannya. Sebaliknya, Sager (dalam Duval dan Miller, 1985), merujuk pada orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anak mereka sendiri. akan tetapi seorang pria atau wanita kadang-

kadang tidak ingin menjadi orang tua sendiri.

Menurut Hurlock pengertian *single parent* atau orang tua tunggal adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda baik bapak atau ibu, mengemban tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.

Menurut Sager dkk menyatakan bahwa orang *single parent* adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya serta mencari nafkah seorang diri. Rohaty kemudian menjelaskan bahwa seorang ibu bisa dikatakan ibu tunggal apabila suaminya tinggal berjauhan darinya dan tidak memainkan peranan aktif sebagai kepala keluarga atau suaminya mengalami uzur (telah lanjut usia) sehingga kondisi tubuhnya menjadi lemah.

Keluarga dari ibu tunggal merupakan wujud nyata dari adanya pembubaran ikatan perkawinan antara suami dan istri melalui cara perceraian yang sah atau kematian. Selain itu, ibu tunggal juga termasuk wanita yang mengambil anak angkat atau wanita yang mempunyai anak diluar perkawinan yang sah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluargam *single parent* atau orang tua tunggal adalah keluarga yang hanya terdiri satu orangtua. Mereka secara mandiri membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan pasangan, mencari nafkah sendiri, bertanggung jawab akan kehidupan anak-anaknya dirumah

## **2.2 Problematika Single Parent**

Setiap keluarga memiliki ayah, ibu, dan anak-anak. Anak diasuh oleh ayah dan ibu. Namun, dalam kehidupan nyata, seseorang sering

mengalami salah satu orang tuanya meninggal dunia atau bercerai, yang dikenal sebagai orang tua tunggal, sebuah keluarga dengan ayah atau ibu tunggal. Dalam situasi seperti ini, salah satu orang tua keluarga bertanggung jawab atas keseluruhan keluarga. Jika tanggung jawab keluarga dibagi dengan pasangan, itu tentu lebih mudah dipikul daripada seorang diri. Jika tanggung jawab itu dipikul oleh seorang perempuan, tentunya sangat sulit bagi seorang ibu single.

Seorang pria atau wanita kadang-kadang tidak ingin menjadi orang tua tunggal. Hal ini disebabkan karena pasangan yang menikah tetapi salah satunya tiba-tiba meninggal dunia atau mereka bercerai dalam keadaan darurat dan mengalami kesulitan yang lebih besar.

Keluarga dengan orangtua tunggal, baik pria maupun wanita, sering mengalami masalah berikut: kesepian, perasaan terjebak dengan tanggung jawab mengasuh anak dan mencari uang, kekurangan waktu untuk mengurus diri dan kehidupan seksual, kelelahan karena menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendiri, menghadapi kehilangan hubungan dengan pasangan spesial, memiliki jam kerja yang lebih lama, dan banyak masalah ekonomi lainnya. Problematika keluarga dengan orangtua tunggal wanita menghadapi masalah tertentu seperti mendapatkan pendapatan yang cukup, mendapat pekerjaan yang layak, membayar biaya sekolah anak, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Di sisi lain, keluarga dengan orangtua tunggal pria menghadapi masalah tertentu hanya dalam hal memberikan perlindungan dan perhatian pada anak.

Peran ibu sangat penting bagi keluarga dan hal ini tergambar

dalam kasus peran ibu di dalam keluarga. Ibu yang memilih untuk tidak bekerja memiliki Lebih banyak waktu untuk merawat anak-anak, dan akan lebih banyak waktu yang bisa dihabiskan bersama keluarganya, Sehingga anak merasa lebih nyaman saat bercerita kepada ibunya. tapi sebaliknya dengan ibu bekerja. ibu yang memanfaatkan waktu dengan pekerjaan akan sulit untuk menemani anaknya.

Berdasarkan penelitian (Setyowati, 2005) Sangat dibutuhkan peran ibu Dalam perkembangan emosi anak, ibu memiliki ikatan emosional yang mendasar agar anak-anaknya tidak merasa Kesepian. Hal ini membuktikan bahwa peran ibu dalam keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak.

Seorang ibu tunggal mengalami transformasi dari menjadi seorang ibu dan istri menjadi ibu sekaligus ayah yang tidak hanya harus mendidik, merawat, dan mengasuh anaknya, tetapi juga harus menafkahi keluarga, tidak menyurutkan semangat ibu-ibu yang hanya memiliki satu anak. Untuk membangun kembali keluarga yang harmonis, mereka terus berusaha memperbaiki hidupnya.

Perempuan *single parent* memiliki peran yang sangat penting sebagai kepala keluarga, karena ia akan melakukan peran ganda sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ia sendiri dan anak-anaknya, serta melakukan pekerjaan rumah dan bertindak sebagai ibu.

### 2.3 Faktor penyebab single parent

#### 1. perceraian

Menurut Emery (1999:89), perceraian adalah ketika pasangan suami istri

berpisah dan berakhirnya hubungan mereka karena tidak memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Emery (1999) bahwa jenis perceraian terbagi menjadi dua jenis yaitu cerai hidup dan cerai mati, dengan penjelasan sebagai berikut :

#### a. Cerai Hidup

Cerai hidup adalah perpisahan yang terjadi antara suami dan istri atau berakhirnya hubungan suami istri yang disebabkan karena adanya permasalahan, tidak bahagia antara dua pihak dan perceraian ini disahkan dan diakui secara legal atau hukum

#### b. Cerai Mati

Cerai mati terjadi akibat salah satu pasangan suami istri telah meninggal dan pihak yang ditinggalkan harus menjalani kehidupannya seorang diri.

### 2. Kematian

Kematian ialah ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Segala yang memiliki nyawa pada akhirnya akan mengalami kematian dan itu sudah pasti terjadi. Pada keluarga single parent, cerai mati merupakan masalah yang menonjol terkait aspek hubungan dengan jenis kelamin lain dan pemahaman aturan pergaulan dalam masyarakat

### 2.4 Keluarga

Duval dan Logan (1986) sebagai sekumpulan orang yang memiliki ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi, dan tujuan mereka adalah untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan pertumbuhan sosial, mental, emosional, dan fisik setiap anggota keluarga.

Menurut Suprajitno (2003), ada

enam kategori keluarga, yaitu:

- a. Keluarga Dyadic (keluarga bentukan kembali) adalah keluarga yang terbentuk setelah pasangan suami atau istri bercerai.
- b. Keluarga Orang Tua Tunggal: Ini adalah keluarga yang hanya terdiri dari pasangan suami atau istri.
- c. Ibu muda yang tidak menikah
- d. Orang dewasa yang hidup sendiri (orang dewasa yang tidak menikah yang tinggal sendiri)
- e. Keluarga yang tidak menikah dan heteroseksual yang tinggal bersama
- f. Keluarga Gay dan Lesbi (dibentuk oleh pasangan se-jenis kelamin).

Teori fungsi struktur mengasumsikan bahwa sebuah keluarga akan saling mempengaruhi keluarga lainnya. Fungsi struktur keluarga berfungsi efektif pada keluarga inti dengan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan laki-laki pencari nafkah untuk Memenuhi Kebutuhan Anggota dan Perekonomian keluarganya. Ketika menganalisis peran keluarga, pendekatan teori struktur-fungsi bekerja. Hal ini bertujuan untuk menjaga keutuhan keluarga. Individu yang merupakan bagian dari struktur sosial tidak terlihat dari sudut pandang biologis tetapi dari sudut pandang seseorang yang menduduki posisi atau posisi dalam suatu struktur Sosial (Maunah 2016).

## 2.5 Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pangan (makanan dan minuman), sandang, dan papan (rumah). Ketiga kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar setiap

orang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisiknya.

Kebutuhan pangan membantu tubuh mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang melibatkan kebutuhan pangan dan minuman. Selain kebutuhan pangan, sebuah keluarga juga memerlukan pakaian (sandang), alat atau benda yang digunakan untuk melindungi tubuh manusia dari suhu dingin atau panas, dan tempat tinggal (papan). Manusia sangat membutuhkan kebutuhan ini sebagai pendukung keberlangsungan hidupnya.

Abraham Maslow (Muazaroh and Subaidi 2019) mengemukakan teori mengenai motivasi manusia, yang mengatakan bahwa ada berbagai kebutuhan manusia disusun dalam hierarki atau jenjang. Jenjang motivasi bersifat mengikat, yang berarti bahwa kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus dipenuhi secara relatif sebelum dimotivasi oleh kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.

## 2.6 Upaya Ibu *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Menurut Wahyu (2005) dalam sebuah jurnal yang ditulis (Wilis Hestningsih, 2020), Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal dan ikhtiar). upaya yang dimaksud yakni bagaimana cara seorang ibu single parent memenuhi kebutuhan keluarganya di desa Batas, Kecamatan Tambusai.

### a. Kerja sambilan

Kerja sambilan ialah sebuah pekerjaan dimana pekerjaan tersebut dilakukan di sela waktu luang demi mendapatkan penghasilan tambahan disamping pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Berdasarkan observasi yang

dilakukan di desa batas kecamatan Tambusai, di dapati para ibu *single parent* bekerja mengolah lahan milik sendiri seperti kebun sawit peninggalan suami atau keluarga, menjadi pelayan di warung-warung makan atau menjadi buruh tani di kebun milik orang lain, sedangkan untuk menambah penghasilan mereka atau pekerjaan sambilan mereka, pekerjaan yang mereka ambil biasanya membuat kue atau keripik lalu di titip di warung-warung terdekat.

### **b. Pinjaman**

Pinjaman dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang harus dibayarkan kepada pihak lain melalui perjanjian tertulis atau lisan yang dinyatakan atau diimplikasikan dan harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu (Ardiyos, 2004).

Para ibu *single parent* tidak menutup kemungkinan akan melakukan pinjaman, baik pinjaman uang atau barang demi kerja sampingan yang mereka lakukan demi menafkahi keluarganya. Para ibu *single parent* jika terdesak akan kebutuhan ekonomi, mereka akan berusaha meminjam uang pada tetangga mereka ataupun pada saudara-saudara mereka. Para ibu *single parent* juga biasa melakukan pinjaman kepada bank atau koperasi yang ada di desa.

### **c. Arisan**

Arisan merupakan kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada periode yang di tentukan. Uang yang telah dikumpulkan dan telah mencapai target yang di tentukan di awal, maka akan di tentukan seorang pemenang untuk mendapatkan uang tersebut. Penentuan pemenang ini biasanya dilakukan dengan pengundian, namun beberapa arisan ada yang menentukan pemenang melalui perjanjian.

Melalui arisan inilah para ibu *single parent* mendapatkan uang tambahan demi membiayai keluarga terutama anak-anak mereka yang bersekolah. Arisan ini membuat ibu *single parent* lebih mudah mengumpulkan uang untuk pembayaran yang terhitung besar. Penerimaan uang tersebut juga atas kesepakatan bersama yang sudah disetujui di awal.

## **2.7 Pola Asuh**

Fitriyani (2015) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh adalah cara orangtua memperlakukan anak-anaknya sebagaimana mestinya, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi mereka saat mereka tumbuh dewasa agar mereka berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan masyarakat.

Menurut Gunarsa (2000) yang dimaksud dengan orang tua, terutama ayah dan ibu atau wali adalah pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.

Tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, menurut Hourlock (dalam Thoah, 1996) yaitu :

1. Pola asuh otoriter memberikan aturan yang ketat kepada anak dan seringkali memaksa mereka untuk berperilaku seperti orang tua mereka.

2. Pola asuh demokratis mengakui kemampuan anak dan membiarkan mereka bertindak atas nama mereka sendiri.

3. Pola Asuh Permisif: Orang tua cenderung mendidik anak secara bebas; anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, dan diberi kebebasan penuh untuk melakukan apa yang mereka suka.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkap problematika dan strategi *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarganya Di Desa Batas Kecamatan, Tambusai dengan cara menganalisis fenomena lapangan berdasarkan data-data yang ada. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan kriteria-kriteria yang dapat mempermudah penulis untuk menentukan subjek penelitian.

Jenis penelitian menggunakan data pimer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan subjek. Data yang didapatkan diantaranya adalah: Problematika *single parent* di desa batas dalam memenuhi kehidupan perekonomian, sosial, dan kehidupan pribadi sebagai seorang *single parent*. Apa upaya yang dilakukan *single parent* dalam memenuhi kehidupan keluarga setelah ditinggal pasangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder secara tidak langsung melainkan berasal dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber ini dapat berupa dokumen, buku yang terkait dengan permasalahan guna mendukung proses penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wan Halim Othman menerangkan bahwa ibu tunggal diartikan sebagai seorang ibu yang memikul tanggung jawab mendidik, membimbing, menjaga dan membiayai dan membesarkan anak-anaknya tanpa keterlibatan aktif seorang suami serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Di lokasi penelitian ini fenomena

empiris perihal *single parent* mulai terungkap sejak sekitar tahun 2003. Terdapat beberapa wanita dengan status *single parent* dan jumlah ini ternyata semakin lama semakin bertambah dengan usia yang cenderung semakin beragam.

Ditemukan sejumlah 95 orang status *single parent* (informasi dari staf desa Batas) dengan rincian ibu *single parent* sebanyak 84 orang dan ayah *single parent* sebanyak 11 orang. Di dalam penelitian ini diperoleh subyek sebanyak 6 (enam) orang dengan kriteria penentuan pemilihan subyek adalah:

1. Masyarakat Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu
2. Memiliki tanggungan lebih dari dua orang anak, bersekolah dan ada yang tidak sekolah
3. *Single parent* minimal dua tahun dan belum mau menikah lagi.

## Upaya Ibu *Single Parent* Memenuhi Kehidupan Keluarga Di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Ibu *single parent* di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu setelah berpisah atau bercerai dengan pasangannya harus menafkahi keluarga dan bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagai seorang ibu *single parent* dituntut untuk mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Permasalahan ekonomi ini mengharuskan ibu *single parent* untuk bekerja sebagai bentuk upayanya dalam mengatasi problematika perekonomian keluarga upaya yang dilakukan ibu *single parent* salah satunya adalah bekerja sebagai pedagang toko kelontong, PNS, cleaning Service, petani, peternak, dan mencari pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Ibu

*single parent* di desa Batas harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena tidak ada yang membantu perekonomian keluarga. Berjuang seorang diri untuk kehidupan yang layak bagi anak-anaknya mengharuskan ibu *single parent* banting tulang tanpa mengenal lelah. Permasalahan ekonomi merupakan masalah utama yang dirasakan oleh ibu *single parent*. Pendapatan yang minim dan belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga tentu menjadi problematika yang harus dihadapi oleh *single parent* di desa Batas.

Keadaan Ibu *single parent* yang mengharuskan subyek untuk bekerja dan mencari nafkah seorang diri demi kehidupan keluarganya sebagai bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pekerjaan yang dilakukan ibu *single parent* di desa Batas yaitu ;

Bekerja sebagai *Customer Service*, pedagang, petani, peternak, kader partai, PNS, dan ibu rumah tangga. Selain memiliki kerjaan utama, ibu *single parent* juga memiliki pekerjaan tambahan. Pekerjaan tambahan ini memberikan penghasilan tambahan sehingga membantu memenuhi kebutuhan keluarga meskipun penghasilan yang didapatkan tidak menentu.

### **Kehidupan Ekonomi Ibu *Single Parent* Di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu**

Perekonomian adalah masalah utama bagi kebanyakan ibu *single parent*. Banyaknya *single parent* yang belum memiliki pendapatan yang cukup serta belum bisa memenuhi kebutuhan sandang, papan, pangan merupakan sebuah problematika yang dihadapi. Kehidupan perekonomian ibu *single parent* di desa Batas ada yang sudah mampu dan sebagian belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Penghasilan yang didapatkan oleh ibu *single parent* di desa batas berkisar Rp.1.500.000– 4.000.000.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan ibu *single parent* disebabkan ketidakhadiran pasangannya serta dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga; semakin banyak tanggungan keluarga yang dibebani kepada ibu *single parent*, semakin tinggi biaya yang dibutuhkan. Tingkat pendidikan ibu *single parent* dapat mempengaruhi pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan peluang karir dan pendapatan. Ibu *single parent* yang bekerja di sektor formal memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan yang bekerja di sektor informal dan bekerja serabutan.

### **Kehidupan Pribadi Ibu *Single Parent* Di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu**

Problematika yang sering muncul dalam kehidupan keluarga seorang *single parent* yaitu merasa kesepian dan perasaan harus bertanggungjawab penuh mengasuh anak dan mencari nafkah seorang diri, waktu yang terbatas untuk mengurus diri dan kehidupan seksual, kelelahan menanggung semua beban seorang diri serta harus bertanggung jawab untuk membesarkan dan mendukung anak serta memberikan kehidupan yang layak. Kehidupan ibu *single parent* setelah ditinggal atau pisah dengan pasangannya dituntut untuk bertahan hidup sendirian tanpa sosok pendamping yang merupakan bukan perkara mudah. Menjalani kehidupan sebagai seorang *single parent* tidaklah mudah dan seringkali menghadapi masalah dalam kehidupan pribadinya, berjuang seorang diri untuk bertahan hidup.

## **Respon Masyarakat Terhadap ibu *single parent* Di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hubungan seseorang dengan lingkungan mereka juga sangat mempengaruhi seberapa lama mereka hidup. Hal yang sama juga terjadi pada orang tua tunggal khususnya pada penelitian ini yaitu ibu *single parent*. Menjadi ibu *single parent* tentunya tidaklah mudah dan harus mengatasi semua permasalahan seorang diri. Bagi seorang ibu *single parent*, dukungan dari orang-orang di sekitar sangat penting, terutama dari keluarga dan tetangga terdekat.

Kehidupan sosial sebagai seorang ibu *single parent* tentu mendapat respon dari masyarakat baik dalam bentuk positif maupun negatif. Seorang *single parent* dianggap sebelah mata di masyarakat dan keluarga dikarenakan statusnya sebagai janda.

Status sebagai *single parent* atau janda masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Problematika yang pada umumnya muncul di masyarakat yaitu seringkali menganggap bahwa seorang janda itu tidak baik. Pandangan masyarakat yang seringkali memandang rendah seorang *single parent* tentulah tidak dibenarkan. Ibu *single parent* berhak mendapat perlakuan yang baik dari masyarakat. Masyarakat Indonesia yang dikenal ramah dan sopan harusnya mencerminkan perlakuan yang baik kepada ibu *single parent*. Hendaknya kita saling mendukung dan menerima dengan baik kehadiran ibu *single parent* serta tidak memberikan stigma negatif mengenai kehidupan *single parent*.

### **Problematika Ibu *Single Parent* Dalam Mengasuh Anak Di Desa**

## **Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu**

Kehidupan sebagai ibu *single parent* bukanlah perkara yang mudah bagi seorang wanita terlebih apabila memiliki seorang anak dan harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Problematika sebagai *single parent* tidak hanya mengenai perekonomian tetapi mengenai mengasuh anak, saat dituntut oleh keadaan untuk bekerja dan mencari nafkah tetapi tidak melupakan kodratnya sebagai seorang ibu yang harus mengasuh anaknya. Selain bekerja, ibu *single parent* juga memiliki keterbatasan waktu untuk mengasuh anaknya sehingga menjadi problematika yang harus dihadapi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu *single parent* memiliki kendala dalam mengasuh anak dikarenakan harus bekerja dan juga mengasuh anak dalam waktu yang bersamaan terlebih tidak ada yang membantu dan harus mengerjakan segalanya seorang diri. Keharusan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah cukup melelahkan bagi ibu *single parent* dan juga harus mengasuh anak, tetapi hal ini sudah biasa bagi seorang ibu yang pada dasarnya mengasuh anak adalah kewajibannya sebagai orangtua. Ibu *single parent* harus membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak. Kehidupan *single parent* tanpa dukungan dan kehadiran pasangan mengharuskan mereka mengasuh dan mendidik anak seorang diri serta memberikan kehidupan yang layak dan nyaman bagi anak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Problematika yang dialami oleh ibu *single parent* di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dari berbagai kriteria, yaitu ;

kehidupan menjadi seorang ibu *single parent* yang sangat berdampak bagi ibu *single parent* adalah merasa kesepian dan kehilangan sosok pasangan dalam kehidupan mereka akibat dari ditinggal suami. Dalam kehidupan sosial sebagai ibu *single parent* seringkali dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar dikarenakan statusnya sebagai janda yang memiliki stereotipe negatif di masyarakat. Dalam segi ekonomi, masih banyak yang jauh dari kata sejahtera karena minimnya pendapatan seorang ibu *single parent* yang mencari nafkah seorang diri sehingga masih belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Ibu *single parent* diharuskan bekerja dan memiliki pekerjaan tambahan agar kebutuhan hariannya tercukupi. Dalam mengasuh anak, ibu *single parent* memiliki keterbatasan waktu untuk berada dirumah dikarenakan harus mencari nafkah dan bekerja seharian, sehingga waktu untuk keluarga menjadi berkurang tetapi seorang ibu *single parent* tetap memperhatikan tumbuh kembang anak disamping mengasuh anaknya adalah kewajiban dan naluri seorang ibu.

2. Kehidupan ekonomi ibu *single parent* di desa Batas masih jauh dari kata sejahtera. Masih banyak yang belum bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan secara berkecukupan. Ibu *single parent* yang bekerja tiap harinya juga belum tentu memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Tanpa di dampingi oleh pasangan, para ibu *single parent* berjuang seorang diri

untuk menghidup anak-anaknya. Terlepas dari kehidupan perekonomian ibu *single parent*, meskipun memiliki kendala ekonomi para ibu *single parent* tetap memiliki semangat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

3. Ibu *single parent* di desa Batas disamping kegiatannya yang bekerja setiap hari juga memiliki kegiatan untuk berkontribusi dalam kegiatan masyarakat. Anantara lain yaitu kegiatan arisan, kegiatan ibu PKK, wirid, grup rebana, dan lain-lain. Kegiatan ini di ikuti oleh ibu *single parent* untuk mengisi waktu luang serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Ibu *single parent* harus lebih giat dan ulet dalam bekerja mencari nafkah meskipun seorang diri untuk memenuhi kehidupan keluarga dan mencari kegiatan yang positif sehingga tidak lagi merasa kesepian dan menyendiri.
2. Ibu *single parent* sebaiknya mencari kembali pasangan hidup agar beban yang ditanggung menjadi lebih ringan dan terhindar dari stereotip negatif di mata masyarakat.
3. Ibu *single parent* hendaknya meluangkan waktu untuk mengurus keluarga, mendidik anak, dan mengasuh anak meskipun harus mencari nafkah seorang diri setiap harinya.

### DAFTAR PUSTAKA

Febriyani, S. (2012). Dinamika komunikasi keluarga single mother. *jurusan ilmu manajemen komunikasi fakultas ilmu komunikasi.*

- Dewi, P. A. R. (2019). HIJABERS COMMUNITY : UPAYA MUSLIMAH URBAN INDONESIA DALAM MEMBENTUK FEMININE SPACE. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7(2), 73–81.
- Ichsan, A. S. (2018). Memahami Struktur Sosial Keluarga di Yogyakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 153–166. file:///C:/Users/toshiba/Downloads/10016-Article Text-23701-1-10-20190813.pdf
- Maunah, B. (2016). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural fungsional. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>
- Rahayu, A. S. (2017). Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1), 82–99. <https://doi.org/10.20961/jas.v6i1.18142>
- Setyowati, Y. (2005). jurnal komunikasi. *pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak*, 75.
- Sujana, D. (2006). *Peranan Keluarga Dalam Lingkungan Masyarakat*. Bandung: Rosdakarya.